STUDI HADIS TENTANG TERTAWA

SKRIPSI

Disusun oleh

Siti Aminah
NIM.U20182046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

PROGRAM STUDI ILMU HADITS

JUNI 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STUDI HADIS TENTANG TERTAWA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Oleh:

Siti Aminah
NIM: U20182046

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Kasman, M.Fil.l.
NIP. 19710426 199703 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

STUDI HADIS TENTANG TERTAWA

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si	**Mawardi Purbo Sanjoyo, M.A**
NIP. 19721208 199803 1 001	**NIP. 19900528 201801 1 001**

Anggota:

1. Dr. Uun Yusufa, M.A ( )
2. Dr. H. Kasman, M.Fil.I ( )

Menyetujui

Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.Si
NIP. 19721208 199803 1 001

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.[1]

Q.S Al-Hujaraat: 11

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[1] Usman al-Qurtuby, *Terjemah dan Tajwid Warna,* (Bandung: Cordoba, 2018), 516

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT, serta rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah saya. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya, maka karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mat.Tukri dan Ibu Siti Saudah, yang memberikan cinta kasih yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras, nasihat serta doa-doa terbaiknya.
2. Abah Pujiono dan Umi Nurriyah selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang memberi semangat dan doa terbaiknya untuk saya selaku Mahasantrinya.
3. Segenap dosen Jurusan Ilmu Hadis UIN KHAS Jember, khususnya Ustadz Dr. H. Kasman, M. Fil.I, selaku dosen pembimbing skrinpsi yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. motivasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. اَلْحَمْدُ اللهِ حَمْدًا مُوَا فِيًالِنِعَمِهِ مُكَافِيًا لِمَزِيْدِهِ وَالصَّلاَةُ واسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ وَجُنُوْدِهِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan ke hadirat illahi atas rahmat dan hidayah-Nya serta inayah-Nya yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Studi Tematik Tentang Dibolehkan dan Dilarangnya Tertawa".

Shalawat serta salam yang tak terlupakan penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah memberi pengajaran sehingga manusia berada di jalan yang benar, lurus dan senantiasa berada dalam keadaan sehat.

Melalui upaya dan usaha akhirnya dengan limpahan karunia-Nya dan pertolongannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Berbagai kesulitan, cobaan dan hambatan yang penulis rasakan dalam penyusunan skripsi ini alhamdulillah dapat teratasi berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Babun Suharto SE., MM. Selaku Rektor UIN Kiai Hj Acham Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Bapak Prof. Dr. M. Khusna Amal, S.Ag, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Humaniora.
3. Bapak Mahrus, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis
4. Bapak Dr. H. Kasman, M. Fil.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, krtikian, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak, Ibu, Kakak yang telah mengarahkan dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih, tidak pernah lelah dan bosan dalam memberikan dukungan baik moral maupun material, serta do'a yang selalu dipanjatkannya sehingga membanjiri semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Abah Pujiono dan Umi Nuriyah selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Hidayah yang selalu memberikan motivasi dan do'anya.
7. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Hadis angkatan 2018, terimakasih atas dukungan dan do'a kalian semua.
8. Seluruh teman-teman di Pondok Pesantren Nurul Hidayah khususnya Tati Mua'rifah yang selalu sport dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan sarannya untuk lebih baik lagi kedepannya dan harapan penulis semoga skripsi ini sedikit banyak dapat bermanfaat bagi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembaca dan semoga Allah swt selalu memberkahi dan membalas semua kebaikan pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini.

Jember, 30 Juni 2022

Siti Aminah

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRACK

Siti Aminah: Studi Hadis Tentang Tertawa

Media sosial merupakan alat komunikasi modern pada zaman sekarang ini, besar banget peran media sosial terhadap kehidupan manusia, salah satunya dapat berkomunikasi jarak jauh, media untuk berbisnis online dll. Akan tetapi, dengan media juga bisa berdampak hal yang kurang baik. Contohnya saja terdapat video atau vlog yang menghibur sehingga menimbulkan tertawa. Oleh karena itu, masalah yang diangkat peneliti yakni tentang tijauan umum dan kualitas hadis tentang dibolehkan dan dilarangnya tertawa.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode maudhui' atau tematik dalam mengumpulkan hadis yang diangkat oleh penulis, sedangkan jenis penelitian penulis ini termasuk dalam *penelitian library research*, yaitu dengan menalaah beberapa literatur baik di jurnal, skripsi maupun dibuku yang sesuai dengan pokok pembahasan skripsi ini.

Setelah melakukan kegiatan penelitian dan mendapatkan hasil bahwa tertawa itu diperbolehkan akan tetapi tidak berlebihan. Sedangkan kualitas hadis dibolehkan tertawa shahih dari segi sanadnya, dan kualitas hadis dilarangnya tertawa hasan dari segi sanadnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡ a	Ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Kha dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣ ad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍ ad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭ a	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ظ	Ẓ a	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. **Konsonan**

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya seabagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ـِ	Kasrah	I
ـُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
ي	Fathah dan ya	Ai
و	Fatha dan wau	Au

Contoh:

كيف : Kaifa أولا: Au laa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ا	Fatha dan alif	A (a dan garis di atas)
ي	Fatha dan ya’	A (a dan garis di atas)
ي	Kasrah dan ya’	I (i dan garis di atas)
و	Dhamaah dan wau	U (u dan garis di atas)

Contoh :

قال - qala

أفتى - Afta

فيه - fihi

يقول - yaqulu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **ii**

MOTTO ..... **iii**

PERSEMBAHAN ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

ABSTRACK ..... **viii**

TABEL TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 4

D. Manfaat Penelitian 4

E. Definisi Istilah 5

F. Sistematika Pembahasan 6

BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN **8**

A. Penelitian Terdahulu 8

B. Kajian Teori 15

BAB III: METODE PENELITIAN **20**

A. Jenis Penelitian 20

B. Jenis Pendekatan 21

C. Teknik Pengumpulan Data 23

D. Sumber Data 23

E. Analisis Data 24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV: PEMBAHASAN 25

A. Tinjaun Umum Tentang Dibolehkan dan Dilarangnya Tertawa 25

1) Pengertian Dihkan dan Tabassam 25

2) Kebolehan Tertawa 26

3) Dilarangnya Tertawa 27

4) Faktor Yang Menimbulkan Tertawa 28

5) Macam-Macam Gaya Tertawa 29

B. Bagaimana Hadis Tentang Dibolehkan dan Dilarangnya Tertawa 30

1) Takhrij Hadis di Bolehkan Tertawa 30

2) Takhrij Hadis Dilarangnya Tertawa 44

BAB V: PENUTUP 57

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

Lampiran 1 61

Lampiran 2 62

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman sekarang ini sangat mudah bagi manusia untuk menggali berbagai informasi melalui beberapa media diantaranya media televisi, media koran atau majalah bahkan media internet yang cakupannya sangat luas sekali. Setiap informasi yang disajikan demi menarik penonton, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan humor. Humor itu sendiri berasal dari kata umor yaitu you-moors yang artinya cairan-mengalir, maksutnya suatu situasi yang kompleksnya menimbulkan tertawa.[2]

Sehingga antara humor dan tertawa sangatlah berkaitan, adapun tertawa merupakan wujud wajah seseorang yang berseri-seri sampai giginya terlihat akibat dari humor tersebut. Dengan demikian, kedua hal itu merupakan bagian dari sikap manusia yang sangat erat kaitannya dengan etika, maka dalam islampun terdapat aturan mengenai hal tersebut, yang mana juga di jelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis.

Al-Qur'an merupakan firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw secara mutawatir melalui malaikat Jibril. Sedangkan Hadis secara etimologi adalah kata benda atau isim dari al-Tahdis yang berarti pembicaraan. Terdapat beberapa arti dalam hadis yaitu, *jadid* artinya baru lawan dari *qadim* (terdahulu). Adapun yang dimaksud *qadim* disini adalah

[2] Irwan Marwan, Rasa Humor dalam Prespektif Agama, *"Jurnal Al-Turas",* Vol. XIX, No. 1, (Juli, 2013)hal: 268

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kitab Allah, sedangkan yang dimaksud *jadid* adalah hadis Nabi saw. Arti yang kedua yakni *qarib* yang berarti dekat, kemudian *khabar* yang artinya berita yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain. Sehingga dalam hadis diungkapkan أخبرنا, حد ثنا, وأنبأنا (mengabarkan kepada kami, memberitahukan kepada kami dan menceritakan kepada kami).[3] Dari makna terakhir inilah diambil perkataan "hadist Rasulullah" yang jamaknya "ahadits". Sehingga dapat disimpulkan hadis adalah sesuatu yang disandarkan baik berupa ucapan, perbuatan dan taqrir dari Nabi saw.

Kedudukan Al-Qur'an merupakan yang pertama dalam sumber hukum islam dan hadis menepati kedua. Dari sini, hadis memiliki kedudukan yang sangat urgen setelah al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an sendiri akan sulit dipahami tanpa adanya hadis. Karena hadis sebagai penegas ketentuan yang telah ada dalam al-Qur'an. Kandungan dari hadis sendiri bermacam-macam seperti halnya berkaitan tentang akidah, ibadah, muamalah maupun tentang akhlak. Dapat dilihat dari sini bahwa al-Qur'an hadis merupakan sumber hukum islam yang didalamnya terdapat berbagai aturan yang berkaitan erat dengan kebiasaan manusia. Salah satu fitrah atau kebiasaan manusia yang sering disinggung yakni tentang tertawa.

Aktivitas tertawa merupakan ekspresi yang sering dijumpai dalam berbagai situasi dan kondisi dalam hubungan sosial. Tujuannya tidak lain adalah untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan. Jika dilihat dari sisi ilmu kesehatan tertawa memang dianggap sesuatu yang memiliki dampak positif

[3] Khusniati Rofi'ah, *Studi Ilmu Hadis*, (Sleman Yogyakarta: IAIN PO Pres, Maret 2018)2-3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahkan sangat dianjurkan. Terbukti adanya penelitian dari William Foy dari Universitas Stanford berpendapat bahwa, tertawa terbahak-bahak atau tertawa secara lepas sangat bermanfaat karena dapat menggoyang-goyangkan otot perut, dahu, bahu serta pernafasan, setelah tertawapun tubuh sedikit lebih rileks.[4]

Dalam hal ini, banyak dalil yang menjelaskan mengenai tertawa, salah satunya berikut ini :

فَلْيَضْحَكُوا۟ قَلِيلًا وَلْيَبْكُوا۟ كَثِيرًا ۚ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَكْسِبُونَ

Artinya: "Maka hendaklah mereka sedikit tertawa dan banyak menangis, sebagai pembalasan dari apa yang mereka kerjakan" (QS. Taubah ayat 82)

Maksud dari ayat diatas menjelaskan tentang untuk sedikit tertawa karena merasa senang dan banyak menangis sebab balasan terhadap sesuatu yang pernah dilakukan didunia.

Adapun menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Misbah ayat diatas menjelaskan tentang orang munafik yang tertawa karena berhasil melabuhi orang beriman untuk tidak mengikuti ajaran Nabi saw, orang munafik tersebut bahagia dan tertawa. Sehingga orang munafik tersebut layak tidak ada ampunan dari Allah swt.[5]

Sehingga dari uraian diatas masalah yang diangkat peneliti timbul karena melihat maraknya video atau vlog bermunculan di media sosial yang

[4] Esterina Fitri Lestai, Pengaruh Tertawa Terhadap Penurun Tingkat Stres Pada Lanjut Usia, *"Jurnal Psikologi",* Vol, 6, No, 1, (April, 2011), 340

[5] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hal 666

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak lain bertujuan untuk menghibur sehingga menimbulkan penonton untuk tertawa. Dari tertawa tersebut banyak orang yang tidak faham mengenai aturan tertawa dalam islam. Memang aturan tertawa tidak serumit zina atau yang lain sehingga seringkali hal ini terabaikan.

Oleh karena itu, berangkat dari masalah tersebut peneliti ingin mengkajinya lebih dalam. Sehingga, disini peneliti ingin mengajukan judul skripsi **"*Studi Hadis Tentang Tertawa*"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian yang akan diusung oleh peneliti yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana tinjauan umum tentang dibolehkan dan dilaranya tertawa ?
2. Bagaimana hadis tentang dibolehkan dan dilarangnya tertawa?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan bagaimana tianjauan umum tentang dibolehkan dan dilaranya tertawa
2. Menjelaskan bagaimana hadis tentang dibolehkan dan dilarangnya tertawa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, berisikan tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai. Adapun beberapa manfaat penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Dari hasil penelitian, diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan terkait etika seseorang, terutama pada sikap tertawa.

b. Sebagai upaya dalam berpartisipasi mengembangkan keilmuan islam dalam memahami ajaran islam terkait dibolehkan dan dilarangnya tertawa, terutama ditinjau dari sisi hadis Nabi saw.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat dan pemuda khususnya dapat dijadikan bahan dalam menambah wawasan khazanah keilmuan terkait etika dalam tertawa

b. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan sebagai pembelajaran serta mengkaji lebih dalam terkait hadis tentang dibolehkan dan dilarangnya tertawa

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini dapat mempermudah pembahasan serta menghindari adanya kebingungan. Maka, disini peneliti sedikit memberi penjelasan terkait judul dan rumusan malah dalam penelitian, yakni sebagai berikut :

a. Studi Hadis

Studi memiliki arti belajar, sedangkan Hadis berasal dari Bahasa Arab, yaitu al-hadis, jamaknya al-hadistsan dan al-hudtsan. Secara etimologi, kata ini memiliki banyak arti diantaranya al-jadid (yang baru) dan al-khabar yang berarti kabar atau berita. Sehingga hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada nabi baik berupa perkataan, perbuatan bahkan taqrir tentang Nabi Muhammad saw.[6]

[6] M. Agus Solahudin, *Ulumul Hadis,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13-14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan, Studi Hadis adalah belajar tentang hadis-hadis yang terkait guna memahami makna dan maksud kandungan yang dalam hadis.

b. Tertawa

Tertawa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ungkapan rasa gembira, senang dengan mengeluarkan suara. Sehingga tertawa adalah suatu ungkapan ekspresi seseorang yang muncul secara spontan dan tanpa direkayasa.

Dalam tabiat tertawa perlu dijembatani dengan meniru kepribadian Rasulullah saw. Bukan hanya perilaku tentang tertawa saja apapun itu sangatlah diperlukan dalam meniru tindak tanduk Nabi Muhammad saw. Karena, Rasul merupakan suri tauladan bagi umat muslim yang perlu ditiru dalam kehidupan sehari-hari.

1) Dibolehkan Tertawa

Adapun dibolehkannya tertawa dengan bercermin dalam kepribadian Rasul yakni dengan menunjukkasn gigi geraham atau hanya tersenyum yang sedikit melebar.

2) Dilarangnya Tertawa

Sedangkan hal yang dilarangnya tertawa yaitu apabila tertawa dilakukan secara terbahak-bahak hingga langit-langit mulut terlihat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian diperlukannya sebuah sistematika pembahasan karena agar mudah dimengerti. Oleh karena itu, sistematika dibuat sejelas mungkin dan runtut sehingga penelitian tidak keluar dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembahasan dan fokus pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam peneliti ini adalah, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab pertama ini berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Dalam pembahasan bab ini merupakan gambaran secara singkat terkait masalah yang akan dibahas oleh peneliti.

Bab II : Kajian Kepustakaan

Bab ini berisikan kajian terdahulu dan kajian teori .

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian.

Bab IV : Pembahasan

Bab IV berisikan tentang pembahasan pokok yang memang ingin penulis sampaikan sejak awal, yaitu bagaimana kualitas hadis dan makna hadis tentang tertawa.

Bab V : Penutup, Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisikan penutup dan beberapa kesimpulan dari fokus permasalahan yang diangkat oleh peniliti**,** kemudian dilanjut dengan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Dalam kajian kepustakaan ini merupakan sub bab yang berisikan beberapa studi pustaka yang memiliki kesamaan dan perbedaan terkait tema yang diambil oleh peneliti. Adapun kajian kepustakaan meliputi dua bagian yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

A. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah ditelusuri oleh penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Zulhuzay ibnu Nedih, 2018, Jurusan Al-Qur'an Dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi". Penelitian ini menggunakam metode *library reseach* (penelitian kepustakaan). Adapun fokus pembahasan yang diangkat oleh peneliti (Zulzuhay Ibnu Nedih) yaitu mengkaji hadis-hadis tertawa yang terkesan berlawanan dengan hasil penelitian dalam bidang psikologi.[7]
2. Uswatun Hasanah, 2017, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, yang berjudul "Studi Kritik Sanad dan Matan Tentang Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa". Skripsi ini lebih fokus membahas tentang penelitian sanad dan matan hadis tentang ancaman bagi orang yang melakukan dusta untuk membuat orang tertawa, dan penulis juga menggunakan takhrij hadis dalam mengumpulkan hadis-

[7] Zulhuzay Ibnu Nedih, *Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hadis yang sesuai dengan tema dan menelaah dari beberapa literature yang relevan dengan pokok pembahasan.[8]

3. Penelitian dengan judul "Akhlaq Humor Dalam Pendidikan Islam" yang ditulis oleh Khalid Ramadani dan merupakan Jurnal Online Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan, yang mana fokus penelitiannya adalah membahas tertawa, lelucon, dan humor dalam sudut pandang islam.[9]
4. Penelitian dengan judul "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam" yang ditulis oleh Wandi berupa jurnal. Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dan pengumpulam datanya menggunakan studi pustaka atau *library reseach.* Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis tentang penggunaan humor dalam dakwah komunikasi islam. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengguna humor dalam dakwah komunikasi islam dibolehkan, akan tetapi selama penyampaian humor tidak terfokus pada isi dakwah yang disampaikan serta tidak berlebihan. Tidak kalah pentingnya juga harus sesuai dengan adab humor dalam dakwah sehingga tidak menyimpang dari syariat islam. Humor memang sangat diperlukan ketika

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[8] Uswatun Hasanah, *Studi Kritik Sanad dan Matan Tentang Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017)

[9] Khalid Ramadhani, *Akhlaq Humor Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ramadhani, Vol 1, No 1, 2019. http://www.journal.uml.ac.id/TL/article/viewFile/83/72

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dakwah, karena untuk menghilangkan rasa jenuh sehingga dengan humor orang lain bisa tertawa bahagia.[10]

5. Penelitian dengan judul "Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Prespektif Hadis" yang ditulis oleh Fajar Gunawan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan pengumpulan datanya diperoleh dari Kitab Kutub al-Sittah. Sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode ma'anil hadis yang dikemukakan oleh Yusuf Qardhawi didalam bukunya yang berjudul Studi Kritis as Sunnah Kaifa Nata'amalu as Sunnati Nabawiyah.[11]

Tabel 1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

DenganPenelitian yang Dilakukan

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. KajianTematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi	- Antara skripsi peneliti, dengan skripsi Zulzuhay Ibnu Nedih yang berjudul *"Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi"* keduanya terdapat kesamaan dalam jenis	- Dalam skripsi Zulzuhay Ibnu Nedih fokus membahas tertawa dari sisi hadis dan psikologi, sedangkan skripsi peneliti hanya

[10] Wandi, *Penggunaan Humor Dalam Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, 2020. http://researchgate.net/publication/338454856

[11] Fajar Gunawan, Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Prespektuf Hadis, Thesis Diploma (Februari, 2019). http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/2520

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	penelitiannya yakni penelitian kualitatif - Dalam Metode pengumpulan data antara skripsi peneliti dengan skripsi Zulzuhay Ibnu Nedih, sama-sama menggunakan studi kepustakaan *(reseach library)* - Antara skripsi peneliti dengan skripsi Zulzuhay Ibnu Nedih keduanya sama mengunakan kajian tematik.	fokus membahas konteks hadis tertawa dan kualitas hadis tertawa - Sumber primer yang digunakan peneliti berupa kitab kutub al-sittah, sedangkan skripsi Zulzuhay Ibnu Nedih menggunakan kitab kutub al-sittah dan buku-buku khusus terkait psikologi
2. Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa	- Antara skripsi Uswatun Hasanah yang berjudul "*Studi Kritik Sanad dan Matan Hadis Dusta Untuk Membuat Orang Tertawa*" dengan	- Skripsi Uswatun Hasanah lebih fokus pada kritik sanad dan matan hadis dusta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	skripsi peneliti terdapat kesamaan dalam metode penelitiannya yakni menggunakan metode kualitatif - Skripsi Uswatun Hasanah dengan skripsi peneliti sama-sama menggunakan penelitian kepusatakaan atau *library reseach* - Keduanya sama-sama menggunakan Kitab Kutub al-Sittah dalam pengambilan data	untuk membuat orang tertawa sedangkan skripsi peneliti hanya fokus pada kritik matan hadis tertawa
3. Akhlaq Humor Dalam Prespektif Hadis	- Penelitian yang ditulis Khalid Ramadhani yang berjudul "Akhlaq Humor Dalam Prespektif Hadis" dengan skripsi penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif - Keduanya sama-sama menggunakan penelitian kepusatkaan	- Penelitian Khalid Ramadhani lebih fokus pada akhlaq humor dalam tertawa, lelucon dan humor sedangan skripsi penelitian hanya fokus pada tertawa saja

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		- Sumber primer yang digunakan Khalid Ramadhani hanya buku-buku terkait pembahasan dala pandangan islam, sedangkan sumber primer yang digunakan peneliti adalah kitab lutub al-sittah
4. Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam	- Penelitian yang ditulis Wandi yang berjudul *"Penggunaan Humor Dalam Dakwah Komunikasi Islam"* metode pemgumpulan datanya sama-sama menggunakan studi pustaka - Keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dan deskriptif	- Penelitian wandi lebih fokus dalam penggunaan humor sedangkan skripsi peneliti fokus pada konteks sekaligus kualitas hadis tertawa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	dalam menganalisa data	- Sumber primer yang digunakan peneliti Wandi hanya menggunakan buku-buku, jurnal dan artikel sedangkan skripsi peneliti menggunakan kitab kutub al-sittah
5. Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Prespektif Hadis	- Penelitian yang ditulis oleh Fajar Gunawan yang berjudul "Banyak Tertwa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Prespektif Hadis" dengan skripsi peneliti sama-sama menggunakan metode kualitatif - Keduanya sama-sama menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data - Sumber primer dari	- Penelitian yang ditulis oleh Fajar Gunawan merupakan kajian ma'anil hadis menurut Yusuf Qardhawi sedangkan skripsi peneliti mengusung kajian tematik hadis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	kedua penelitian sama-sama menggunakan kitab kutub al-sittah	

B. Kajian Teori

Disini peneliti akan menggunakan beberapa teori dalam menguraiakan beberapa fokus permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Adapun teori yang digunakan sebagai berikut:

a. Pembagian Hadis

Dalam hadis terdapat beberapa bagian, adapun pembagian hadis ditinjau dari kualitasnya yakni sebagai berikut:

1) Hadis Shahih, yaitu hadis yang telah diakui dan disepakati kebenarannya oleh para ahli hadis, yang mana dalam hadis shahih ini memiliki persyaratan tersendiri yaitu sanadnya bersambung, perawinya harus adil, harus dhabit, tidak adanya syadz maupun illah (cacat keshaihahannya).
2) Hadis Hasan, yaitu hadis yang tingkatannya dibawah hadis shahih. Adapun syarat hadis hasan merupakan hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh perawi yang adil, tidak adanya syadz maupun illah, akan tetapi rendah dalam hafalannya.
3) Hadis Dhaif, yaitu hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat hadis hasan sebab gugurnya salah satu dari persyaratan-persyaratan hadis hasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Fiqh al-Hadis

Fiqh al-Hadis merupakan kalimat yang berasal dari dua kata yaitu fiqh dan al-hadis. Fiqh sendiri dalam bahasa arab berasal dari فقه- يفقه- فقها yang artinya faham akan sesuatu. Sedangkan al-hadis berasal dari حدث- يحدث- حديثا yang artinya baru, sedangkan secara istilah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan Nabi saw baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir atau ketetapan. Sehingga dapat disimpulkan fiqh al-hadis adalah ilmu yang digunakan untuk memahami hadis dan menangkap pesan dari isi hadis Nabi saw.[12]

Adapun pembagian fiqh al-hadis yang digunakan peneliti yakni sebagai berikut:

1) Teori Memahami Hadis Secara Tekstual

Secara bahasa tekstual berasal dari dua kata yaitu "teks" dan "tual" yang artinya kalimat, kata, susunan dan uraian. Jika dalam bahasa arab lebih dikenal dengan lafadzh atau lafadzhul kalimat. Sehingga memahami hadis secara tekstual berarti memahami hadis Nabi saw dari makna atau lafadzh aslinya terlebih dahulu. Namun, jika dari makna asli sulit difahami maka digunakanlah teori ini agar mudah difahami. Adapun dalam memahami hadis secara tekstual dibutuhkan sebuah *qarinah* (indikator) yang dijadikan alasan mengapa hadis harus di fahami secara tekstual. Adapun indikator memahami hadis secara tekstual yakni sebagai berikut:

[12] Zul Ikrom, " Fiqh al-Hadis Prespektif Metodologi dalam Memahami Hadis," *Al-Bukhari*, Vol. 3, No. 1 (Juni, 2020): 110.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Melihat indikasi lafadzh

Jika dilihat dari kejelasan lafadz dalam hadis itu ada dua, yaitu ada lafadzh yang *shorih* (jelas) dan ada yang *muhtamalah* (tidak jelas). Adapun lafadz hadis yang *shorih* (jelas) dapat dipastikan hadis tersebut bisa difahami secara tekstual karena, lafadzh yang *shorih* mengandung *wudhuh al-ma'na* (meski belum tentu, tidak mutlak). Sedangkan lafadz hadis yang *muhtamalah* (tidak jelas) maka dibutuhkan teori kontekstual untuk memahaminya

b. Mengaitkan Lafadz Hadis Dengan Hal Lain

Indikator yang kedua yaitu mengkaitkan lafadzh hadis dengan hal lain. Seperti halnya yang sudah dijelaskan diatas bahwa lafadz hadis yang *shorih* belum tentu difahami secara tekstual karena biasanya terdapat *kemusykilan, ikhtilaf* (pertentengan). Berangkat dari hal tersebut maka dibutuhkan keterkaitan situasi, kondisi ketika hadis disampaikan ke Nabi saw, baik dari asbabul wurud, kondisi historis, sosilogis dan antropologis.

2) Teori Memahami Hadis Secara Kontekstual

Kata "Kontekstual" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua arti yaitu, kejelasan makna dan sesuatu yang berhubungan dengan suatu kejadian. Sehingga memahami hadis secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kontekstual berarti memahami makna hadis sekaligus kejadian atau situasi hadis itu diucapkan atau diturunkan.[13]

c. al-Jarh wa al-Ta'dil

Al-jarh wa ta'dil merupakan dua kalimat yang memiliki arti seperti berikut, Jarh menurut muhadditsin merupakan ilmu yang digunakan untuk mengetahui sifat-sifat cela rawi sehingga mencacatkan 'adalah atau kedhabitannya. Sedangankan ta'dil kebalikan dari jarh yaitu ilmu yang digunakan untuk menilai bersihnya rawi dari kecacatan sehingga seorang rawi tersebut dihukuminya adil atau dhabit.[14]

Sehingga jarh wa ta'dil merupakan ilmu untuk mengetahui timbangan perawi hadis terhadap periwayatannya. Apakah perawi tersebut "berat" dalam artian diterima riwayatnya ataukah perawi tersebut "ringan" artinya ditolak riwayatnya. Oleh karena itu, dibutuhkanlah teori ini dalam menentukan hal tersebut.

d. Tahammul wa al-Ada'

Tahammul wa al-Ada', secara bahasa tahammul berasal dari masdar yang artinya menanggung, membawa atau meriwayatkan, jika menurut istilah tahammul berarti mempelajari hadis dari seorang guru. Sedangkan al-Ada' secara etimologi artinya sampai atau melaksanakan, adapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[13] H. Rozian Karnedi, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), 3-5
[14] Nuruddin 'itr, *Ulumul Hadis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 84

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

secara terminologi al-Ada' yakni proses meriwayatkan hadis dari seorang guru kepada muridnya.[15]

Sehingga dapat disimpulkan tahammul wa al-ada' merupakan proses meriwayatkan hadis dari guru kepada muridnya dengan metode tertentu. Adapun beberapa metode penerimaan riwayat dari guru kepada muridnya yang dirinci sebagai berikut:

1) Al-sama'min Lafdzi Syaikh, merupakan metode penerimaan hadis dengan cara mendengar, membacanya berdasarkan hafalannya ataupun cacatannya. Adapun lafad-lafadz yang digunakan rawi dalam menyampaikan hadisnya yakni, سمعنا-سمعتو, حدثنا -حدثنى, أخبرنا -أخبرنى.
2) Al-Qira'ah ala' Syaikh atau'ardhan (عرضا), artinya seorang perawi membacakan hadis baik dari hafalannya atau dari cacatannya dan syeikh mendengarkannya.
3) Ijazah, artinya seorang guru meriwayatkan hadis kepada muridnya baik berupa tulisan maupun secara lisan.[16]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[15] Edi Bahtiar Baqir, *Peran Ummahatul Mukminin Dalam Tahammul al-Hadis Wal Ada',* Studi Hadis, Vol. 3, No.2 (2018): 200
[16] Edi Bahtia Baqir, 202-203

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan *(library reseach),* yakni penelitian dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang terdapat dalam pustaka baik berupa kitab, buku, jurnal, artikel maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan tema yang diusung oleh peneliti. Terdapat pendapat yang dikemukakan mengenai penelitian kepustakaan, salah satunya pendapat dari Sutrisno Hadi, penelitian kepustakaan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku literature dengan cara memparafrasa dari berbagai teori dan pendapat yang memiliki kaitan dengan tema yang diusung oleh peneliti.[17]

Sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu Metode maudhu'i. Secara bahasa kata maudhu'i berasal dari kata مو ضو ع yang merupakan isim maf'ul dari kata wada'a yang memiliki arti masalah atau pokok permasalahan. Secara etimologi, kata maudhu'i yang terdiri dari huruf و ض ع berarti meletakkan, sehingga kata maudhu'i merupakan lawan kata dari al-raf'u yang artinya mengangkat. Menurut Mustafa Muslim maudhu'i adalah meletakkan sesuatu ditempatnya.

Sehingga dapat disimpulkan metode maudhu'i dalam pemahaman hadis adalah mengumpulkan dan memahami maksud yang terkandung dalam hadis

[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 1987), hal 3

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan cara fokus terhadap hadis-hadis yang terkait tema yang diteliti sehingga menjadi pemahaman yang utuh.[18] Sedangkan langkah-langkah dalam metode tematik yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Peneliti menentukan tema yang akan dibahas,
b. Peneliti menghimpun atau mengumpulkan hadis-hadis sesuai dengan tema peneliti melalui Makhtabah Syamilah.
c. Kemudian peneliti mengkategorasikan hadis tentang dibolehkan dan dilarangnya tertawa,
d. Peneliti mulai mentakhrij hadis
e. Disini peneliti mentakhrij hadis menggunakan refrensi dalam kitab Makhtabah Syamilah, Tahdzibul al-Kamal dan Taqribu at-Tahdzib
f. Kemudian, peneliti menganalisis hadis tentang tertawa dari hasil mentakhrij
g. Menyajikan data yang diperoleh peneliti.

B. Jenis Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti untuk mengetahui kualitas dan makna hadis tertawa yaitu pendekatan tekstual dan kontekstual. Pendekatan tekstual dan konteksual merupakan langkah awal dalam memahami hadis, seperti yang sudah dijelaskan diatas pendekatan tekstual merupakan cara memahami hadis dari segi maknanya, sedangkan pendekatan kontekstual merupakan cara memahami hadis dari segi makna maupun situasi dan kondisi hadis itu tersampaikan. Oleh karena itu, adanya kedua pendekatan

[18] Maulan Ira, *"Studi Hadis Tematik",* Jurnal Ilmu Hadis, (Juli-Desember 2018): 191

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut kita bisa lebih teliti dalam memahami makna dan kualitas hadis sehingga tidak menimbulkan pertentangan dengan ajaran islam.

Pendekatan kedua yang digunakan penliti yakni pendekatan *ilmu gharib hadis*. Secara bahasa *gharib* artinya asing atau aneh, jika dalam hadis *gharib* yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui lafadz-lafadz hadis yang asing atau aneh dan jarang digunakan. Adapun letak *ke-ghoriban* dalam hadis yaitu pada *mufrad* (kosa kata) yang asing sehingga sulit untuk difahami.[19] Sehingga, adanya pendekatan ini nantinya bisa ditarik kesimpulan dalam menentukan kualitas hadis.

Disini peneliti juga menggunakan pendekatan pendukung dalam menguraikan masalah yang diusung peneliti. Adapun pendekatan ketiga yang digunakan peneliti yaitu pendekatan sosilogi. Pendekatan sosilogi merupakan sebuah pendekatan yang merujuk pada kahidupan masyarakat baik dari aspek gejala sosial, struktur sosial maupun hubungan sosial atau interaksi sosial. Pendekatan ini fokus pada kehidupan masyarakat yang mana mendorong terjadinya hubungan sosial yang dapat dianalisa seperti halnya menimbulkan sikap tertawa.[20] Dengan pendekatan ini juga bisa dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama.

Adapun pendekatan ke empat yang digunakan peniliti yaitu pendekatan humor. Humor itu dianggap sebagai aktivitas ketakterdugaan pada situasi yang bersifat tiba-tiba sehingga memunculkan tertawa. Dari sinilah peneliti

[19] Yudhi Prabowo, *"Beragam Pendekatan dalam Memahami Hadis",* Ilmiah al-Mu'ashirah, Vol 18, No. 1 (Januari, 2021): 7-8

[20] Dedi Mahyudi, "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam," *Ihya Arabiya*, Vol. 2, No. 20 (Juli-Desember, 2016): 208

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggunakan pendekatan ini dalam menguraikan fokus permasalahan karena aktivitas tertawa muncul dari humor.[21]

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti memperoleh data, dalam teknik pengumpulan data nantinya digunakan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian itu sendiri serangkaian alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data.

Sehingga berhubung penelitian ini termasuk jenis penelitian *library reseach* (kepustakaan) maka langkah-langkah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu, dengan cara sebagai berikut:.

1. Menghimpun atau mengumpulkan referensi sesuai dengan topik pembahasana.
2. Peneliti mengklasifikasi antara sumber data primer dan sekunder
3. Pemilahan data sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti
4. Memahami dan memparafrasa data yang telah diperoleh sehingga data siap untuk disajikan..

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dijadikan rujukan utama dalam sebuah penelitian. Adapun data primer yang digunakan penulis yaitu kitab hadis tentang tertawa, yang diperoleh dari kitab kutub al-sittah.

[21] Iwan Marwan, *"Rasa Humor dalam Prespektif Agama",* Al-Turas, Vol. XIX, No. 1 (Juli, 2013): 286

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu sumber referensi data yang dijadikan pelengkap dari data primer. Dalam data sekunder dapat berupa buku-buku, jurnal, skripsi, artikel maupun karya tulis yang didalamnya terdapat keterkaitan dengan pembahasan skripsi peneliti

E. Analisis Data

Selanjutnya yakni analisis data, adapun analisis data yaitu upaya dalam menyajikan data secara sistematis yang telah diperoleh dari beberapa sumber guna meningkatkan pemahaman peneliti maupun pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif merupakan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dari data yang telah diperoleh tanpa mengurangi maksud dan tujuannya.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

a. Langkah pertama setelah data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan
b. Reduksi, disini peneliti meringkas data yang telah diperoleh sesuai dengan pokok-pokok yang berkaitan dengan tema yang diusung oleh peneliti
c. Setelah data terkumpul, disusun maka peneliti memulai mendiskripsikan data yang diperoleh dengan memprafrasa.
d. Terakhir dari berbagai jawaban atas rumusan masalah kini dapat disimpulkan guna memudahkan dalam pemahaman secara utuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

Sebelum, mengarah pada tinjauan umum dibolehkan dan dilarangnya tertawa, peneliti akan menjelaskan sedikit tentang *Dihkan* dan *Tabassam*, karena keduanya saling keterkaitan satu sama lain.

A. Tinjaun Umum Tentang Dibolehkan dan Dilarangnya Tertawa

1) Pengertian Dihkan dan Tabassam

Kata الضَّحك (tertawa) menurut *Kamus Bahasa Arab* dibagi menjadi empat makna yaitu tertawa, dia tertawa, selalu tertawa dan menertawakan. Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata tertawa terdiri dua kata yaitu ter- dan tawa. Kata tawa itu sendiri merupakan kata benda yang mendapatkan imbuhan ter- sehingga berubah menjadi kata kerja. Secara istilah *dihkan* (tertawa) itu bermula dari senyum hingga menimbulkan suara yang kecil sampai suara yang keras karena merasa senang atau gembira.

Sedangkan *Tabassum* merupakan isim masdar yang memiliki arti tersenyum, kata (تَبَسُّم) berasal dari kata (بَسَم). Kata (تَبَسُّم) itu sendiri mengikuti wazan (تَفَعَّلَ). Sehingga jika di tasrif menjadi (تَبَسَّمَ) *Tabassama*, (يَتَبَسَّمُ) *Yatabassamu*, (تَبَسُّمًا) *Tabassuman* dll. Adapun orang yang tersenyum disebut (بَاسِم) *basim* atau (المُبْتَسِم) *al-Mubtasim*. Sedangkan orang yang murah senyum dijuluki dengan (البَسَّام) *al-Mubtasim*.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kata *Tabassama* terdiri dari empat huruf yaitu, ت,.ب,س م Menurut Ibnu Faris, rangkain empat huruf tersebut memiliki pengertian menampakkan bagian depan mulut karena bahagia. Jika dilihat dari pengertian tersebut, terdapat persamaan pengertian kata dengan *dahika*, yakni sama-sama melebarkan bibir hingga terlihat gigi depannya yang mana disebabkan oleh perasaan bahagia. Namun yang membedakan kata *dahika* yakni tertawa yang terlihat giginya bagian depan sampai gigi bagian belakang.

2) Kebolehan Tertawa

Allah swt membuat hambanya tertawa sebagai salah satu nikmatnya namun Allah juga membuat hambanya untuk menangis. Hal ini dijelaskan dalam Surah an-Najm ayat 43 yaitu:

وَأَنَّهُ هُوَأَضْحَكَ وَأَبْكَى

Artinya:"Dan bahwasannya dialah yang menjadikan tertawa dan menangis".

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa Allah swt tidak mengharamkan tertawa akan tetapi melarang seseorang menjadikan seluruh hidupnya hanya untuk candaan tanpa memikirkan hal-hal yang serius dan bermanfaat.

Rasulullah saw merupakan sosok yang murah senyum, suka terhadap humor ataupun tertawa dihadapan sahabatnya hingga dijadikannya senyum sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah swt.

Namun, Rasulullah saw dalam tawa dan candaanya tidak pernah berlebihan, bahkan beliau memposisikan canda dan tawanya pada orang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang sedang berwajah cemberut, dan musam. Ketika beliau melihat sesuatu yang lucu Nabi saw menyambutnya dengan tertawa.

Oleh karena itu, kebolehan tertawa dengan bercermin dari Nabi dan para sahabatnya yakni tertawanya dengan senyum. Hal ini juga dijelaskan dalam hadis yakni:

ضَحْكُ الأَنْبِيَاءِ تَبَسُّمٌ وَضَحْكُ الشَّيْطَانِ قَهْقَهَةٌ.

Artinya: " Para nabi tertawa sambil tersenyum dan setan tertawa dengan terbahak-bahak."

Dalam hadis diatas dapat dijelaskan bahwa tertawanya para Nabi itu tertawa dengan tersenyum melebarkan giginya hingga tampak kelihatan karena bahagia sedangkan terbahak-bahak merupakan tertawanya para setan. Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dibolehkan tertawa yakni dengan melebarkan bibir hingga giginya tampak namun tidak sampai menimbulkan suara.

3) Dilarangnya Tertawa

Islam memberikan aturan mengenai tertawa ataupun gurauan yang dilakukan oleh seseorang. Bahwasannya para setan dan iblis sedang terbahak-bahak ketika melihat hambanya melalaikan tuhannya. Oleh karena itu, peringatan untuk tidak berlebihan dalam melakukan tertawa, hal ini juga dijelaskan dalam hadis, yaitu:

من ضحك قهقهة فقدمج من العقل مجة

Artinya: "Barang siapa tertawa sambil berhak-bahak, maka ia akan lupa terhadap pintu ilmu, dan enggan berfikir sama sekali." [22]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sehingga dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dilarangnya tertawa yakni tertawa terbahak-bahak karena hal itu berdampak membuat matinya hati dan enggan untuk berfikir.

Setelah peneliti memaparkan pembahasan mengenai dibolehkan dan dilarangnya tertawa, selanjutnya peneliti akan menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan tertawa dan macam-macam gaya tertawa.

4) Faktor Yang Menimbulkan Tertawa

Berikut beberapa faktor dan macam-macam gaya tertawa, yaitu:

1. Rangsangan Batin

Yaitu perasaan senang atau bahagia yang di picu dari rangsangan humor. Oleh karena itu antara tertawa dan humor terdapat keterkaitan, yang mana humor merupakan sesuatu yang lucu atau menggelikan baik berupa perbuatan atau perkataan yang dapat menimbulkan respon tertawa ataupun tersenyum.

2. Rangsangan Badaniyah (gelitik)

Yaitu tertawa yang timbul dari rangsangan anggota badan akibat dikelitik bagian anggota tubuh seperti ketiak, perut dan leher sehingga menimbulkan rasa geli dan tertawa.[23] Adapun respon seseorang yang tertawa saat digelitik dipengaruhi oleh faktor sosial. Seseorang akan tertawa jika digelitik oleh orang yang dikenal. Namun, jika yang melakukan orang lain atau orang yang tidak dikenal dan

[22] Syekh Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Tanqibul Qaul Al-Hadis fii Syarhi Lubab Al-Hadis*, terj Yasir Tajid Syukri(Surabaya: Khalista, 2006)237

[23] Dedi zakaria, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi," *Jurnal Dirayah Studi Ilmu Hadis*, No. 01, Vol. 2 (Oktober, 2021), 84

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan secara tiba-tiba, maka respon yang timbul bukan lagi tertawa, melainkan bisa menarik diri bahkan marah.

5) Macam-Macam Gaya Tertawa

Kata tawa memiliki banyak bentuk perubahan, salah satunya kata tertawa yang sudah dijelaskan diatas. Adapun yang lainnya seperti menertawai, menertawakan, tertawaan, penertawaan dan ketawa. Dari kata tersebut memiliki makna yang berbeda-beda namun memiliki kedudukan yang sama. Berikut beberapa macam gaya tertawa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diantaranya:

1. Tertawa bergumam, yaitu tertawa yang tertahan. Tawa ini disebabkan oleh sesuatu yang sangat lucu namun sengaja ditahan untuk menjaga wibawa, walaupun senyum memperlihatkan giginya dan suara tawa yang terkikik.
2. Tertawa terbahak-bahak, yaitu tertawa dengan suara yang besar dan keras bahkan sampai gigi gerahamnya terlihat. Terkdang orang disekitarnyapun merasa terganggu akibat tertawa ini. Adapun tertawa bahak-bahak bermula dengan suara yang rendah hingga suara yang meninggi.
3. Tertawa kecil, yaitu tersenyum. Tertawa macam ini hanya mengembangkan bibir sedikit tanpa mengeluarkan suara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Tertawa pahit, yaitu tertawa kecil karena tidak suka. Gaya tertawa ini biasanya disebabkan oleh perilaku atau perkataan seseorang yang tidak disukai dengan maksud meremehkan atau menghina.
5. Tertawa terkekeh-kekeh, yaitu tertawa dengan suara yang terpingkal-pingkal, membuat perut bergetar, wajah berkerut, dan gestur tubuh sedikit membungkuk ke depan.[24]

Setelah peneliti memaparkan dari pengertian *dihkan* (tertawa) sampai faktor-faktor yang menimbulkan tertawa, berikut contoh kontekstualisasi para dai ketika tertawa dalam berdakwah.

Dengan melihat para dai atau daiyah sekarang ini dalam dakwahnya sering menggunakan pendekatan humor, yang mana dengan pendekatan humor bisa membuat jama'ahnya tertawa sehingga tidak merasa bosan atau jenuh. Namun, perlu diperhatiakan, seorang dai atau daiyah harus memberikan contoh kepada jama'ahnya untuk tidak tertawa secara berlebihan apalagi sampai terbahak-bahak dan terpingkal-pingkal ketika mendapati hal lucu.[25]

B. Bagaimana Hadis Tentang Dibolehkan dan Dilarangnya Tertawa

1) Takhrij Hadis di Bolehkan Tertawa

Berdasarkan dari penelitian, peneliti menemukan riwayat hadis dibolehkannya tertawa yaitu sebagai berikut:

a. Sunan al-Tirmidzi karya Imam Tirmidzi no. 2595 juz 4 hal 293

[24] Dedi Zakaria, "Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi", 85-86

[25] Mustofa Hilmi, "Humor Dalam Pesan Dakwa", *Ilmu Dakwah,* Vol. 38, No. 1 (Januari-Juni,2018): 87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Sunan Ibnu Majah karya Ibnu Majah no. 4339 juz 2 hal 1452

c. Sunan Ahmad bin Hambal karya Ahmad bin Hambal no. 3595 juz 6 hal 77

1. Lafadz Hadis dibolehkan tertawa

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ السَّلْمَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنْهَا زَحْفًا فَيَقُولُ: يَا رَبِّ قَدْ أَخَذَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: انْطَلِقْ فَادْخُلِ الجَنَّةَ، قَالَ: فَيَذْهَبُ لِيَدْخُلَ فَيَجِدُ النَّاسَ قَدْ أَخَذُوا الْمَنَازِلَ، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ: يَا رَبِّ قَدْ أَخَذَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: أَتَذْكُرُ الزَّمَانَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُقَالُ لَهُ: تَمَنَّ، قَالَ: فَيَتَمَنَّى، فَيُقَالُ لَهُ: فَإِنَّ لَكَ مَا تَمَنَّيْتَ وَعَشْرَةَ أَضْعَافِ الدُّنْيَا قَالَ: فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ. هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ.(الترمذي)[26]

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا، وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا الْجَنَّةَ، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا، فَيُقَالُ لَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلْأَى، فَيَقُولُ اللَّهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا

[26] Mahir Yasin al-Fahl. *"al-Makhtbah al-Syamilah."* Juz 4, hlm 293

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

مَلْأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلْأَى، فَيَقُولُ اللَّهُ سُبْحَانَهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ إِنَّهَا مَلْأَى، فَيَقُولُ اللَّهُ: اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا، وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا – أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا – فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي – أَوْ أَتَضْحَكُ بِي – وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟ "، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، فَكَانَ يُقَالُ: هَذَا أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا (ابن ماجه)[27]

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبِيدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنِّي لَأَعْرِفُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنَ النَّارِ، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنْهَا زَحْفًا، فَيُقَالُ لَهُ: " انْطَلِقْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، قَالَ: فَيَذْهَبُ يَدْخُلُ، فَيَجِدُ النَّاسَ قَدْ أَخَذُوا الْمَنَازِلَ، قَالَ: فَيَرْجِعُ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ، قَدْ أَخَذَ النَّاسُ الْمَنَازِلَ، قَالَ: فَيُقَالُ لَهُ: أَتَذْكُرُ الزَّمَانَ الَّذِي كُنْتَ فِيهِ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيُقَالُ لَهُ: تَمَنَّهْ، فَيَتَمَنَّى، فَيُقَالُ: إِنَّ لَكَ الَّذِي تَمَنَّيْتَ، وَعَشَرَةَ أَضْعَافِ الدُّنْيَا، قَالَ: فَيَقُولُ: أَتَسْخَرُ بِي وَأَنْتَ الْمَلِكُ؟ " قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ (أحمد ابن حمبل)[28]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[27] Mahir Yasin al-Fahl, Juz 2, hlm 1452
[28] Mahir Yasin al-Fahl, juz 6, hlm 77

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Skema Gabungan Sanad Hadis Dibolehkan Tertawa

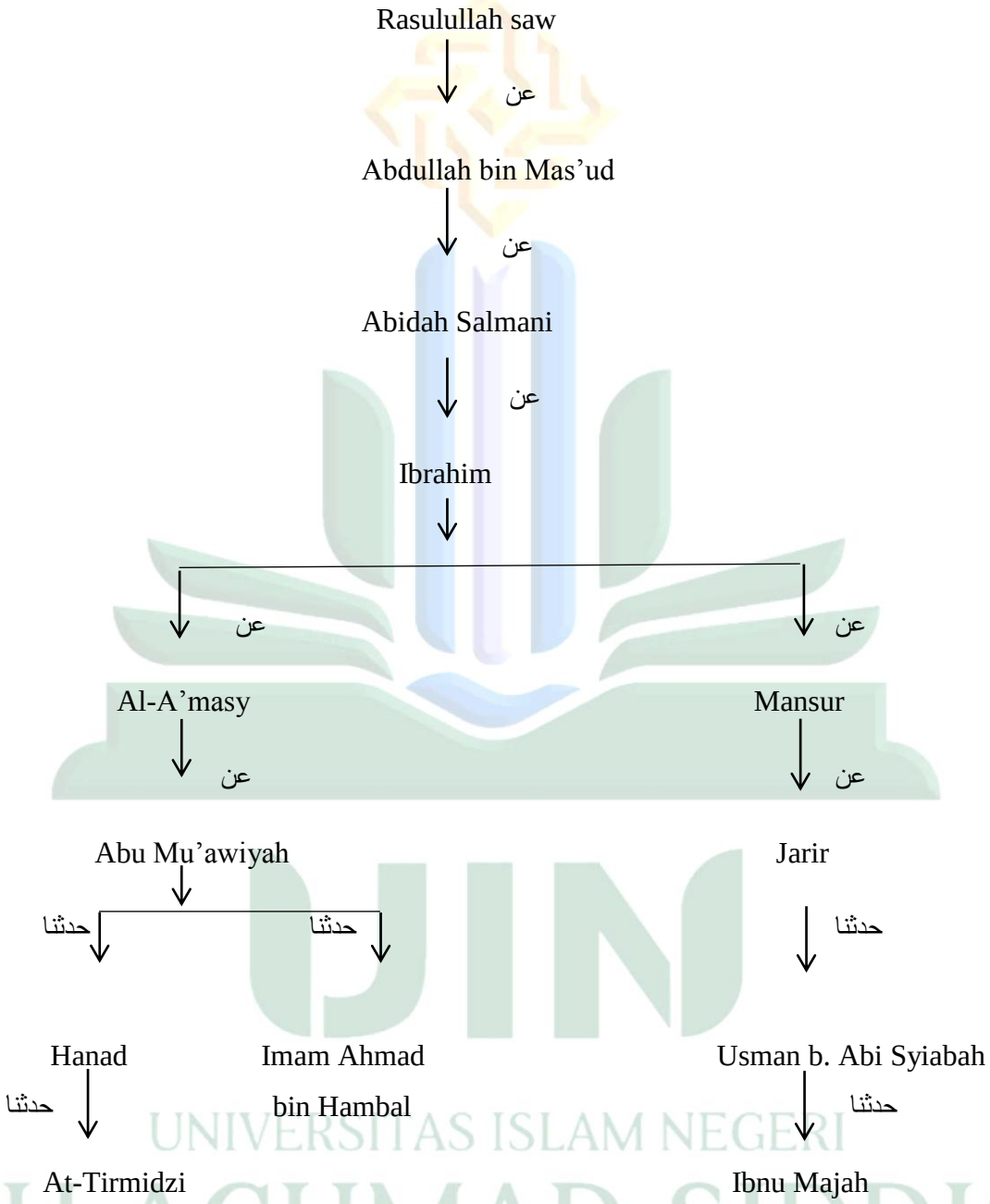

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Data Perawi Pada Jalur at-Tirmidzi

1. Abdillah bin Mas'ud (ع)

a. Nama Lengkap: Abdillah bin Mas'ud bin Ghofil bin Habib.[29]

b. Guru:

- **Nabi Muhammad saw (ع)**
- Sa'ad bin Muadhi bin Ansori (خ)
- Umar bin Khatab (س).[30]

c. Murid:

- **Abidah bin Amr Salmani (ع)** [31]
- al-Khomah bin Khois an-Nakho'i (ع)
- Amr bin Hurais al-Makhzumi.

Penilaian Ulama:

- Sahabat

d. Thobaqoh: Thobaqah pertama.[32]

e. Wafat: 32 H.[33]

2. Abidah Salmani (ع)

a. Nama Lengkap: Abidah bin Amr bin Kois bin Amr Salmani Murodi (ع) [34]

b. Guru:

[29] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 16, hlm. 121
[30] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 16, hlm. 123
[31] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 16, hlm. 124
[32] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib*, hlm. 3613
[33] Ibid.
[34] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 19, hlm 266

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- **Abdillah bin Mas'ud (س)**
- Ali bin Abi Thalib (ع)
- Abdillah bin Zubair (س)[35]

c. Murid:

- **Ibrahim (ع)**
- Muhammad bin Sirrin (ع)
- Abu Hasan al-A'ry (م ت س)

d. Penilaian ulama:

- Abu Hajar al-Asqalani: Fiqih Tsabat.[36]
- Sufyan bin U'yaynah: Syura dalam ilmu dan keadilan.

e. Thobaqah: Thobaqah ke dua.[37]

f. Wafat: 72 H.[38]

3. Ibrahim

a. Nama Lengkap: Ibrahim bin Yazid bin Quais bin al-Aswad.(ع)[39]

b. Guru:

- **Abidah Salmani (ع)**
- Umaroh bin Umair (ع)
- Abi Abdullah al-Jadai'(س)[40]

c. Murid:

[35] Ibid
[36] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 235
[37] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 4404
[38] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 19, hlm 267
[39] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 2, hlm 233
[40] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 6, hlm 235

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

- **Sulaiman al-A'masy (ع)**[41]
- Sima' bin Harbain (م د ت س)
- Abdillah bin Subrumah (س)

d. Penilaian Ulama:

- Hajar al-Asqalani: Tsiqoh.[42]

e. Thobaqah: Thobaqah ke lima

f. Wafat: 96 H.[43]

4. Al-A'masy

a. Nama Lengkap: Sulaiman bin Mihran al-Asdi al-kahili (ع)[44]

b. Guru:

- **Ibrahim an-Nakho'i (ع)**
- Ismail bin Muslim al-Maki (ت)
- Anas bin Malik (د ت)[45]

c. Murid:

- **Muhammad bin Khozin Muawiyah Doriri (ع)**[46]
- Abu Shihab al-Hanat (خ)[47]
- Abu Hamzah as-Sukary (خ س)[48]

---

[41] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 2, hlm 236
[42] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib*, hlm. 266
[43] Ibid
[44] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 12, hlm 83
[45] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 12, hlm 77
[46] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 12, hlm 83
[47] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 12, hlm 82
[48] Ibid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Penilaian Ulama:

- Ibnu Hajar al-Asqalani: Tsiqoh.[49]

e. Thabaqah: Thabaqah ke lima

f. Wafat: 147 H.[50]

5. Abu Muawiyah

a. Nama Lengkap: Muhammad bin Khozim Tamimusa'di Abu Muawiyah Dhoriri al-Kufi (ع)[51]

b. Guru:

- **<u>Sulaiman al-A'masy (ع)</u>**
- Syabib bin Syuaibah (ت)
- Sa'ad bin Sa'id al-Ansori(مد ت)[52]

c. Murid:

- **<u>Hanad bin as-Sariy (د ت س)</u>**
- Wahab bin Baqiyah (د)
- Yahya bin at-Tanisiy (ت)[53]

d. Penilaian Ulama:

- Al-Ajli: Tsiqah[54]
- Ibnu Hajar al-Asqalani: Tsiqah[55]

---

[49] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib*, hlm. 2602
[50] Ibid
[51] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 25, hlm 123
[52] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 25, hlm 124
[53] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 25, hlm 127
[54] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 25, hlm, 132
[55] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib*, hlm. 7311

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e. Thobaqah: Thobaqah ke sepuluh

f. Wafat: 243H

6. Hanad

a. Nama Lengkap: Hanad bin as-Sariy bin Mus'ab bin Bakar.[56]

b. Guru:

-**Abu Muawiyah Dhoriri (ت د س)**

- Yunus bin Bakry asy-Syabani (ت)

- Husain bin Basir (ت س)[57]

c. Murid:

- Al-Bukhari
- Abu Hakim

d. Penilaian Ulama

- An-Nasa'i: Tsiqoh[58]
- Ibnu Hiban: Terdapat dalam kitab ats-Tsiqot[59]
- Abu Hatim: Shaduuq
- Ibnu Hajar as-Qalani: Tsiqoh[60]

e. Thobaqah: Thobaqah ke sepuluh

f. Wafat: 243 H.[61]

7. At-Tirmidzi

---

[56] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 30, hlm 311

[57] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 30, hlm 312

[58] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 30, hlm 313

[59] Ibid

[60] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 7311

[61] Ibid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Nama Lengkap: Muhammad bin Isa Surah bin Musa bin ad-Dhaq

b. Guru:

- **Hanad bin as-Sariy bin Mus'ab**

- Ibrahim bin Shobah ad-Dhaqaq

- Sa'id bin Yahya bin Sa'id al-Am

c. Murid:

- Abu Bakar Ahmad bin Ismail.[62]

- Abu Hamid Ahmad bin Abdullah

- Ahmad bin Yusuf an-Nasafiy

d. Penilaian Ulama:

- Ibnu Hibban: Terdapat dalam kitab at-Tsiqat.[63]

- Ibnu Hajar as-Qalani: Tsiqah Hafidz.[64]

e. Thobaqah: Thobaqah ke duabelas

f. Wafat: 278 H[65]

3. Penelitian Ketersambungan Sanad

a. Persambungan sanad antara Rasulullah dan Abdillah bin Mas'ud

Abdillah bin Mas'ud lahir pada 596. Beliau merupakan salah satu golongan sahabat yang memiliki ilmu yang mendalam dalam bidang al-Qur'an dan sejarah di banding sahabat yang

[62] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 26, hlm 251

[63] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 26, hlm 252

[64] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 500

[65] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 26, hlm 252

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lainnya. Beliau menemani Rasulullah saw kurang kebih 1,8 tahun dan beliau wafat pada 650 H. Demikian, jika dilihat generasi dan tahun wafat keduanya memungkin untuk bertemu. Sehingga dapat disimpulkan periwayatan antara Nabi Muhammad dan Abdillah bin Mas'ud bersambung.

b. Persambungan sanad antara Abdillah bin Mas'ud dan Abidah Salmani

Abdillah bin Mas'ud merupakan generasi sahabat yang wafat pada tahun 32H. Sedangkan Abidah bin Amr Salmani merupakan kalangan tabi'in tua yang wafat pada tahun 74 H. Dalam Tahdzibul al-Kamal disebutkan bahwa Abdillah memiliki murid Abidah Salmani, Abidah Salmani ini menerima hadis dari gurunya yaitu Abdillah bin Mas'ud. Adapun sanadnya menggunakan ع (symbol untuk kutub al-Sittah, yakni shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasai, Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah).

Adapun shigat yang digunakan al-ada' عن. Adapun dalam periwayatan Abdillah bin Mas'ud dan Abidah Salmani juga di gunakan dalam shahih al-Bukhari dan Muslim sehingga menunjukkan keduanya memungkinkan bertemu *(imkan al-liqa')*. Sehingga, dapat disimpulkan periwayatan Abdillah bin Mas'ud dan Abidah Salmani bersambung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Persambungan sanad antara Abidah bin Amr Salmani dan Ibrahim

Abidah bin Amr Salmani mmerupakan generasi kalangan tabi'in tua yang wafat pada 32 H. Sedangkan Ibrahim merupakan generasi tabi'in, yang wafat pada 96 H. Abidah bin Amr Salmani merupakan sosok yang sangat dihormati oleh banyak kalangan karena kecerdasannya dan kuat dalam hafalan hadis.

Abidah bin Amr Salmani memiliki murid bernama Ibrahim. Adapun dalam Tahdzibul al-Kamal Ibrahim menerima hadis dari gurunya yaitu Abidah dengan menggunakan ع (symbol untuk kutub al-Sittah, yakni shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasai, Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah). Sedangkan shigot sanad yang digunakan yakni عن , oleh karena itu periwayatan keduanya tidak bermasalah dan memungkin mereka bertemu. Jadi antara Abidah bin Amr dan Ibrahim sanadnya bersambung.

d. Persambungan sanad antara Ibrahim dan al-A'masy

Ibrahim merupakan golongan tabi'in yang wafat pada tahun 96 H, sedangkan al-A'masy merupakan golongan tabi'in terakhir yang wafat pada 147 H. Ibrahim merupakan sosok yang tsiqoh dan menurut ulama mutaqaddimin mereka tidak menerima tadlisnya kecuali menjelaskan tashrih penyimakannya dari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

gurunya. Ibrahim memiliki murid bernama al-A'masy, dan al-A'masy menerima hadis dari gurunya yaitu Ibrahim.

Adapun dalam Tahdzibul Kamal hadis yang diterima al-A'masy menggunakan ع (symbol untuk kutub al-Sittah, yakni shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasai, Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah). Sedangkan shigot sanad yang digunakan yakni عن, dari sini dapat disimpulkan bahwa kedua periwayat tersebut memungkinkan bertemu *(imkan al-liqa)* dan sanad keduanya juga bersambung.

e. Persmbungan sanad antara al-A'masy dan Muhammad bin Khozin Tamimusa'di Abu Muawiyah Dhoriri al-Kufi

Al-A'masy merupakan golongan tabi'in yang terakhir beliau termasuk thobaqah ke-5 dan wafat pada 147 H. Sedangkan Muhammad bin Khozin Tamimusa'di Abu Muawiyah Dhoriri al-Kuifi dalam kunyahnya dikenal Abu Muawiyah termasuk dalam thobaqah ke-10 dan beliau wafat pada 243 H. Menurut ulama kritikus hadis keduanya merupakan sahabat yang tsiqoh.

Dalam Tahdzibul Kamal dijelaskan Abu Muawiyah menerima hadis dari gurunya yakni al-A'masy menggunakan ع (symbol untuk kutub al-Sittah, yakni shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasai, Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sedangkan shigot yang digunakan حدثنا (telah bercerita kepadaku). Shigot حدثنا memiliki arti bahwa dia mendengar hadis dari gurunya yaitu al-A'masy. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya sangat memungkinkan bertemu *(imkan al-liqa')* dan periwayatan keduanya bersambung.

f. Persambungan sanad antara Abu Muawiyah Dhoriri dan Hanad

Abu Muawiyah merupakan golongan sahabat yang merupakan thobaqah ke sepuluh yang wafat pada 243 H. Sedangkan Hanad merupakan kalangan tabi'ut tabi'in kalangan tua beliau termasuk thobaqah ke- 10 dan wafat pada 243 H.

Dalam Kitab Tahdzibul Kamal dijelaskan Hanad menerima hadis dari gurunya yakni Abu Muawiyah dengan menggunakan shigot حدثنا (telah bercerita kepadaku). Dari sini dapat kita lihat meski kedua rawi meninggal di tahun yang sama namun keduanya sangat memungkinkan bertemu *(imkan al-liqa')* semasa hidupnya. Sehingga periwayat Abu Muawiyah dan Hanad bersambung.

g. Persambungan sanad antara Hanad dan at-Tirmidzi

Hanad bin as-Sariy merupakan kalangan tabi'ut tabi'in kalangan tua, beliau wafat pada tahun 243 H. Sedangan at-Tirmidzi merupakan generasi akhir yang meriwayatkan hadis dari tabi' al-tabi'in dan wafat pada tahun 279 H. Dilihat dari generasi dan tahun wafat dari keduanya sangat mungkin untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bertemu, dan jalur periwayatan sanadanyapun tidak terputus. Maka, dapat disimpulkan bahwa periwayatan antara Hanad dan at-Tirmidzi bersambung.

4. Kesimpulan Kualitas Sanad Hadis

Berdasarkan penelitian diatas menunjukkan pada jalur sanad at-Tirmidzi yang berpangkal Abdillah bin Mas'ud adalah bersanad bersambung sampai ke Rasulullah saw. Para kritikus hadis berkomentar bahwa semua perawi tsiqah (adil dan dhabit), dalam periwayatannyapun juga tidak ditemukan adanya syadz dan 'illah. Dengan demikian, jalur periwayat at-Tirmidzi bersambung dan dinilai sebagai hadis shahih

2) Takhrij Hadis Dilarangnya Tertawa

Berdasarkan pencarian dari Makhtabah Syamilah, maka penulis menemukan riwayat untuk hadis sebagai berikut:

a. Sunan Musnad Ahmad karya Musnad Ahmad no. 8095 juz 13 hal 489

b. Sunan al-Tirmidzi karya Imam Tirmidzi no. 2305 juz 4 hal 551

1. Lafadz Hadis dilarangnya Tertawa

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، حَدَّثَنَا جَعْفَرٌ يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي طَارِقٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي خَمْسَ خِصَالٍ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ، أَوْ يُعَلِّمُهُنَّ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ» قَالَ: قُلْتُ أَنَا

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: «فَأَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّهُنَّ فِيهَا» ثُمَّ قَالَ «اتَّقِ الْمَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ الْقَلْبَ (أحمد ابن حمبل)[66]

حدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ الصَّوَّافُ البَصْرِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي طَارِقٍ، عَنْ الحَسَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ يَأْخُذُ عَنِّي هَؤُلَاءِ الكَلِمَاتِ فَيَعْمَلُ بِهِنَّ أَوْ يُعَلِّمُ مَنْ يَعْمَلُ بِهِنَّ»؟ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَعَدَّ خَمْسًا وَقَالَ: «اتَّقِ المَحَارِمَ تَكُنْ أَعْبَدَ النَّاسِ، وَارْضَ بِمَا قَسَمَ اللَّهُ لَكَ تَكُنْ أَغْنَى النَّاسِ، وَأَحْسِنْ إِلَى جَارِكَ تَكُنْ مُؤْمِنًا، وَأَحِبَّ لِلنَّاسِ مَا تُحِبُّ لِنَفْسِكَ تَكُنْ مُسْلِمًا، وَلَا تُكْثِرِ الضَّحِكَ، فَإِنَّ كَثْرَةَ الضَّحِكِ تُمِيتُ القَلْبَ»: " هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ جَعْفَرِ بْنِ سُلَيْمَانَ وَالحَسَنُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ شَيْئًا. هَكَذَا رُوِيَ عَنْ أَيُّوبَ، وَيُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، وَعَلِيِّ بْنِ زَيْدٍ، وَرَوَى أَبُوعُبَيْدَةَ النَّاجِيُّ، عَنِ الْحَسَنِ، هَذَا الْحَدِيثَ قَوْلَهُ: وَلَمْ يَذْكُرْ فِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (الترمذي)[67]

[66] Mukhtabah Syamilah juz 13. Hlm 489
[67] Makhtabah Syamilah, Juz 4, hlm 551

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Skema Sanad Hadis Dilarangnya Tertawa

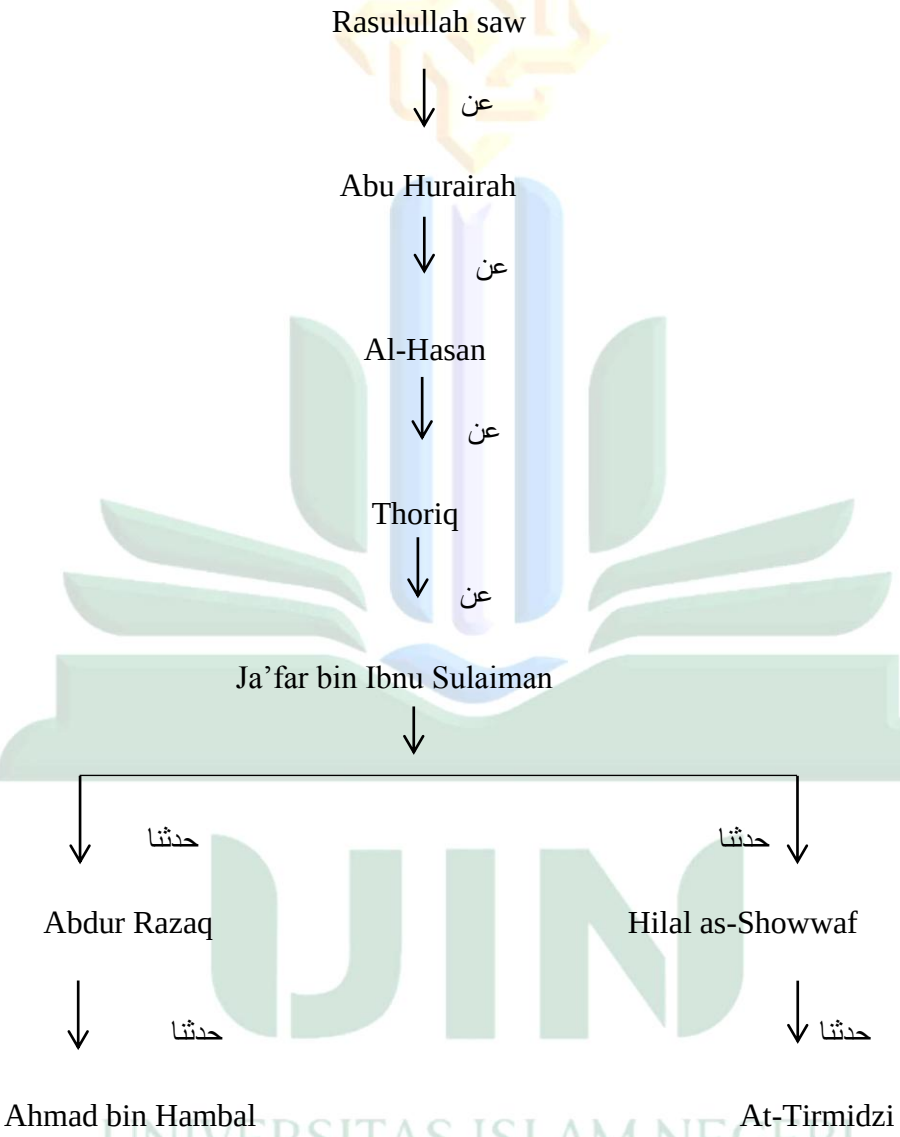

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Data Perawi Pada Jalur Ahmad bin Hambal

1. Abi Hurairah
   a. Nama Lengkap: Abdurrahman bin Syakhir bin Abdurrahman bin Wabisah bin Ma'bad al-Asadi al-Araqi.[68]
   b. Guru:
      - **Nabi Muhammad saw**
      - Ja'far bin Barkoni
      - Syaiban bin Abdurrahman an-Nahwi.
   c. Murid:
      - **Al-Hasan bin Abi al-hasan Yasar**
      - Abd Salam bin Abdurrahman al-Basy (د).[69]
   d. Penilaian Ulama:
      - Al-Ajli: Tsiqah
   e. Thobaqah: Thobaqah Pertama[70]
   f. Wafat: 57 H
2. Al-Hasan
   a. Nama Lengkap: Al-Hasan bin Abi Hasan (ع).[71]
   b. Guru:
      - **Abi Hurairah (ع خ)**[72]
      - Nu'man bin Basir (س)
      - Muawiyah bin Abi Sofyan

[68] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 17, hlm 184
[69] Ibid, jilid 17, hlm 184
[70] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 680
[71] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 6, hlm 95
[72] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 6, hlm 99

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

c. Murid:

- **Thoriq bin Abi al-Hasan**[73]
- Tholut bin Abi al-Hajaj al-Quraisya
- Abdullah bin Ja'far al-Basri

d. Penilaian Ulama:

- Abu Nua'im: al-hafidz
- Hamad bin Sulaiman: Tsiqah[74]
- Ibnu Hajar as-Qalani: Tsiqah Fiqih

e. Thobaqah: Thobaqah ke tiga[75]

f. Wafat: 110 H.[76]

3. Abu Thoriq

a. Nama Lengkap: Abu Thoriq as-Sa'di al-Basri (ت).[77]

b. Guru:

- **Al-Hasan Basriy (ت).**[78]
- Abi Qutaibah Salim bin Qutaibah

c. Murid:

- **Ja'far bin Sulaiman ad-Dhiba'I (ت).**[79]
- Abu Tholib zaid bin Akhzam at-Tho'I

[73] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 6, hlm 101
[74] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 6, hlm 121
[75] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 160
[76] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 6, hlm 126
[77] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 33, hlm 434
[78] Ibid, jilid 33, hlm 434
[79] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 33, hlm 434

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

d. Penilaian Ulama:

-Ibnu hajar as-Qalani: Majhul[80]

e. Thobaqah: Thobaqah ke tujuh

f. Wafat: -

4. Ja'far bin Sulaiman

a. Nama Lengkap: Ja'far bin Sulaiman ad-Dhoba'I (ع).[81]

b. Guru:

- **Abu Thoriq (ت)**
- Hasim bin Ngurwah (س)
- Abi Imran al-Jauni.[82]

c. Murid:

- **Abdur Razaq bin Hamam (د ت س)**
- Ubaidillah bin Umar al-Qariri
- Qutaibah bin Sa'id (م د ت).[83]

d. Penilaian Ulama:

- Yahya bin Ma'in: Tsiqah.[84]
- Muhammad bin Sa'di: Tsiqah.[85]
- Ibnu Hajar as-Qalani: Shaduq (Jujur tetapi kedhabitannya kurang)

e. Thobaqah: Thobaqah ke delapan[86]

[80] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib*, hlm. 651
[81] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 5, hlm 43
[82] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 5, hlm 45
[83] Ibid, jilid 5, hlm 45
[84] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 5, hlm 46
[85] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal*, jilid 5, hlm 47

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

f. Wafat: 178 H.[87]

5. Abdurrazaq
   a. Nama Lengkap: Abdurrazaq bin Hamam bin Nafi' al-Himry.[88]
   b. Guru:
      - **Ja'far bin Sulaiman ad-Dhoba'i (د ت س).**
      - Hujaj bin Ar-Thoh
      - Ismail bin Abdullah al-Basriy.[89]
   c. Murid:
      - **Ahmad bin Muhammad Hambal (م د).[90]**
      - Abu Mas'ud Ahmad bin Furat ar-Razzy (د)
      - Abu Sahal Ahmad bin Muhammad
   d. Penilaian Ulama:
      - Yaqub bin Syaibah: Tsiqah Tsabit.[91]
      - Ibnu Hajar as-Qalani: Tsiqah[92]
   e. Thobaqah: Thobaqah ke sembilan
   f. Wafat: 211 H.[93]
6. Musnad Ahmad

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[86] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 140
[87] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 5, hlm 49
[88] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 18, hlm 52
[89] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 18, hlm 53
[90] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 18, hlm 54
[91] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 18, hlm 58
[92] Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar al-Asqalani, *Taqribudz Tahdzib,* hlm. 334
[93] Ibid, hlm 334

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Nama Lengkap: Ahmad bin Hambal bin Hilal bin Assadissyaibani (ع).[94]

b. Guru:

- **Abdurrazaq bin Hamam (م د)[95]**
- Abdu Somad bin Abdul Waris
- Abdul Wahab

c. Murid:

- Bukhari
- Muslim
- Abu Daud (ت)

d. Penilaian Ulama:

- Muhammad bin Hamdan al-Uqbariy: Hafidz[96]
- Ibnu Hajar: Tsiqoh

e. Tobaqah: Thobaqah ke sepuluh

f. Wafat: 241 H

4. Penelitian Ketersambungan Sanad

a. Persambungan sanad antara Rasulullah saw dan Abi Hurairah

Abi Hurairah salah satu golongan sahabat yang lahir pada 598 dan wafat pada 678/57 H. Beliau merupakan sahabat yang banyak meriwayatkan hadis yakni kurang lebih 5.000 hadis. Abu

[94] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 1, hlm 437

[95] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 1, hlm 438

[96] Jamal al-Din Abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahdzib al-Kamal Fi Asma' al-Rijal,* jilid 1, hlm 457

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hurairah juga terkenal dekat dengan Nabi, beliau menemani Nabi kurang lebih selama 3 tahun. Sehingga dapat disimpulkan periwayatan antara Nabi Muhammad saw dan Abi Hurairah bersambung.

b. Persambungan sanad antara Abi Hurairah dan al-Hasan

Abi Hurairah bin Syakir bin Abdurrahman bin Wabisah bin Ma'bad al-Asadi al-Araqi dalam kunyahnya disebut dengan Abi Hurairah. Beliau merupakan salah satu sahabat yang lahir pada 598, termasuk thobaqah ke-pertama dan wafat tahun 678/57 H. Sedangkan al-Hasan merupakan golongan tabi'in kalangan pertengahan, beliau termasuk thobaqah ke-tiga dan wafat pada tahun 110. Al-Hasan merupakan sosok yang mempunyai ilmu yang tinggi dan seorang yang berani menyeru kebenaran.

Dalam Kitab Tahdzibul al-Kamal disebutkan Abi Hurairah memiliki murid bernama al-Hasan, dan al-Hasan meriwayatkan hadis dari gurunya yakni Abi Hurairah dengan symbol ع (symbol untuk kutub al-Sittah, yakni shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan al-Tirmidzi, Sunan al-Nasai, Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah), hal ini disebutkan dalam Kitab Tahdzibul al-Kamal jilid 6 halaman 99.

Sedangkan dalam periwayatannya mengguunakan shigot عن. Selain itu, periwayatan al-Hasan juga digunakan oleh Bukhari, hal ini menunjukkan bahwa al-Hasan memungkinkan bertemu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan Abi Hurairah *(imkan al-liqa')*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa periwayatan antara Abi Hurairah dan al-Hasan tersambung.

c. Persambungan sanad antara al-Hasan dan Abu Thoriq

Al-Hasan bin Abi Hasan dalam kunyahnya disebut dengan al-Hasan merupakan golongan tabi'in kalangan pertengahan yang wafat pada tahun 110 H. Sedangkan Thoriq as-Sa'di al-Basri lebih dikenal Thoriq, beliau termasuk thobaqah ke-7 dan tahun wafatnya tidak diketahui.

Dalam Tahdzibul al-Kamal disebutkan bahwa al-Hasan memiliki murid Thoriq. Thoriq meriwayatkan hadis dari gurunya yakni al-Hasan dengan shigot عن. Akan tetapi, terdapat penilaian para kritikus hadis yakni Ibnu Hajar as-Qalani menilai bahwa Abu Thoriq termasuk majhul (tidak diketahui/tidak kenal). Maka, dari kejadian tersebut membuat sanadnya lemah.

d. Persambungan sanad antara Abu Thoriq dan Ja'far bin Sulaiman ad-Dhoba'i

Abu Thoriq as-Sa'di al-Basri dalam kunyahnya disebut dengan Abu Thoriq. Beliau termasuk thobaqah ke-7 akan tetapi tahun wafat beliau tidak diketahui. Sedangkan Ja'far Ya'ni bin Sulaiman ad-Dhiba'i atau dalam kunyahnya disebut Ja'far. Beliau merupakan golongan tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan termasuk thobaqah ke-8 dan wafat pada tahun 178 H.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam Tahdzibul Kamal terdapat beberapa kritikus hadis yakni Yahya bin Ma'in menilai Ja'far dengan tsiqah tetapi Ibnu Hajar as-Qalani menilainya *shaduq* (Jujur tetapi kedhabitannya kurang). Dari beberapa komentar tersebut disebabkan karena rantai sanad Abu Thoriq *majhul* (tidak dikenal/diketahui).

e. Persambungan sanad antara Ja'f ar bin Sulaiman ad-Dhoba'i dan Abdurrazaq bin Hamam

Ja'far bin Sulaiman ad-Dhoba'i atau lebih dikenal dengan Abu Sulaiman beliau merupakan golongan tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan, termasuk dalam thobaqah ke-8 dan wafat pada tahun 178 H. Sedangkan Abdurrazaq atau dalam kunyahnya dikenal dengan Abu Bakar lahir pada 126 H dan wafat pada tahun 211 H. Beliau merupakan golongan tabi'ut tabi'in golongan biasa termasuk dalam thobaqah kelima.

Dalam Tahdzibul al-Kamal jilid 5 halaman 45 disebutkan bahwa Ja'far memiliki murid salah satunya Abdur Razaq bin Hamam. Adapun Abdur Razaq meriwayatkan hadis dari gurunya yakni Ja'far dengan د ت س (symbol untuk kitab Daud, Tirmidzi)

Banyak ulama yang menilai Abdurrazaq salah satunya Ya'aqub bin Syaibah bahwa ia seorang yang tsiqah tsabat. Sehingga jika dilihat dari generasi dan wafat keduanya sangat mungkin sekali keduanya bertemu, dan dalam sanadnya juga tidak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ditemukan terputus sehingga periwayatan antara Ja'far bin Sulaiman dan Abdurrazaq bin Hamam bersambung.

f. Persambungan sanad antara Abdurrazaq bin Hamam dan Ahmad bin Hambal

Abdurrazaq merupakan generasi tabi'ut tabi'in yang wafat pada tahun 211 H. Beliau memiliki murid yang lumayan banyak salah satunya Ahmad bin Hambal dan Ibrahim bin Ishaq. Sedangkan Ahmad bin Hambal adalah generasi awal yang meriwayatkan hadis dari tabi' al-tabi'in dan wafat pada tahun 241 H.

Dalam Tahdzibul al-Kamal disebutkan bahwa Abdurrazaq memiliki murid Ahmad bin Hambal. Ahmad bin Hambal dalam kunyahnya sering disebut dengan Musnad Ahmad, beliau meriwayatkan hadis dari gurunya yakni abdurrazaq bin Hamam dengan symbol م د (Shahih Muslim dan Sunan Abi Daud). Sedangkan shigot yang digunakan حدثنا (Telah bercerita kepadaku), artinya pernyataan haddatsana menunjukkan beliau memang mendengar hadis dari gurunya. Terlebih lagi para kritikus hadis menilai kedua perawi tersebut Tsiqah. Maka, dilihat dari beberapa pernyataan diatas memungkin keduanya bertemu *(imkan al-liqa')* dalam periwayatannyapun tidak ditemukan adanya syadz maupun 'illah sehingga dinilai bersambung sanadnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Kesimpulan kualitas sanad hadis

Berdasarkan penelitian kualitas sanad hadis diatas ditemukan data-data yang menunjukkan hadis pada jalur Musnad Ahmad yang berpangkal pada Abdurrazaq sampai ke Rasulullah saw. Para kritikus hadispun menilai para periwayatnya tsiqoh. Akan tetapi ada kritikus hadis yang menilai Abu Thoriq *majhul* (tidak diketahui) dan Ja'far dinilai *Shaduq* (jujur tapi lebih kedhabitannya), hal ini membuat lemah sanadnya. Akan tetapi masih diterima kemajhullannya, karena perawi lainnya tsiqah yang diketahui keberadaannya. Sehingga, disimpulkan bahwa hadis yang diriwaytkan oleh perawi Ahmad bin Hambal tersebut diriwayatkan oleh rawi yang *'adil* dan *dhabit*, tidak ditemukan adanya *syadz* ataupun *'illah* sehingga periwayatannya bersambung dan dinilai sebagai hadis hasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tertawa merupakan salah satu kenikmatan yang diberikan Allah swt kepada hambanya, akan tetapi Allah juga menjadikan manusia untuk menangis. Tertawa itu sendiri merupakan ekspresi manusia yang menunjukkan rasa senang atau bahagia, dengan cara menggerakan mulut. Namun melihat kenyataannya di zaman sekarang sering kali manusia berlebihan dalam tertawa. Oleh karena itu, dalam islam terdapat aturan tersendiri tentang tertawa.
2. Sumber hukum dalam islam itu ada dua yakni Al-Qur'an dan Hadis, dari kedua sumber hukum itu harus dijadikan pedoman dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan hadis menepati yang kedua, yang mana fungsi hadis sebagai penegas apa yang telah ada dalam al-Qur'an. Salah satu sikap manusia yang diatur dalam hadis yakni tertawa. Adapun dalam hadis dijelaskan tertawa yang dibolehkan itu tertawa yang hanya telihat gigi geraham atau hanya sekedar tersenyum saja, sedangkan tertawa yang dilarang dalan hadis itu tertawa yang sampai terbahak-bahak hingga menimbulkan suara yang keras.
3. Kualitas dari hadis dibolehkan dan dilarangnya tertawa yang telah ditakhrij oleh peneliti menghasilkan bahwa, perawi dalam hadis dibolehkannya tertawa menunjukkan *tsiqah* dan *dhabit* tidak adanya syadz maupun 'illat sanadnyapun bersambung sampai Rasulullah saw sehingga kedudukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hadis itu shahih. Sedangkan perawi yang meriwayatkan hadis dilarangnya tertawa yakni hadis riwayat Ahmad bin Hambal dan Abu Hurairah ditemukan adanya perawi yang *majhul* (tidak diketahui) dan s*haduq*(jujur tetapi kedhabitannya kurang), hal ini berdasarkan dalam kitab Tahdzibul Kamal. Akan tetapi perawi yang lain *tsiqah* dan *dhabit*, sehingga kedudukan hadis ini menjadi hadis hasan.

B. Saran

Penulis berharap, dengan adanya penelitian ini hendaknya kita bisa mengendalikan atau mengontrol diri untuk tidak tertawa secara berlebihan. Tanpa disadari hal sepele seperti tertawa ini jika dilakukan secara berlebihan akan memberikan efek buruk pada diri sendiri, yakni akan mematikan hati, enggan untuk berfikir dll. Oleh karena itu, cara agar bisa mengontrol diri hendaknya kita memperdalam ilmu agama. Dari kita memperdalam ilmu agama kita akan paham sesuatu yang dibolehkan maupun dilarang salah satunya mengenai sikap tertawa ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Asriady, Muhammad. "Metode Pemahaman Hadis." *Ekspose*, Vol 16, No, 1 (2017): 316-317

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa edisi ke-4*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam. (2008): 141

Gunawan, Fajar. Banyak Tertawa Menyebabkan Matinya Hati Dalam Prespektuf Hadis, Thesis Diploma (Februari, 2019). http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/2520

Ira, Maulana "Studi Hadis Tematik", *Ilmu Hadis*, No. 2, Vol. 1, (2018):191

Ibnu Nedih, Zulhuzay. "*Kajian Tematik Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi."* Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, (2018)

Ihsan Asnawi, Muhammad Nasrullah.*"Tertawa Dalam al-Qur'an."* Skripsi, IAIN Semarang, 2014

Lestai, Esterina Fitri. "Pengaruh Tertawa Terhadap Penurun Tingkat Stres Pada Lanjut Usia." Psikologi, No. 1, Vol. 6 (2011): 340

Mahyudi, Dedi. "Pendekatan Antropologi Dan Sosiologi Dalam Studi Islam." *Ihya Arabiya*, No. 20, Vol. 2, (2016): 208

Marwan, Irwan. "Rasa Humor dalam Prespektif Agama," Al-Turas, Vol. XIX, No. 1, (2013): 268

Mukarom, Zaenal. Teori-Teori Komunikasi (Bandung: Diterbitkan Oleh UIN Sunan Gunung Djati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, (2020): 56

Ramadhani, Khalid. *Akhlaq Humor Dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Ramadhani, No 1, Vol.1 (2019) http://www.journal.uml.ac.id/TL/article/viewFile/83/72

Rofi'ah, Khusniati. Studi Ilmu Hadis, Yogyakarta: IAIN PO Pres, Maret 2018

Sendjjaja, Sasa Djursa. *Modul Memahami Teori Komunikasi Pendekatan, Pengertian, Kerangka Analisis dan Perpektif. 125*

Shihab, M. Quraish. Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002): 666

Solahudin, Agus. Ulumul Hadis. (Bandung, 2008): hal 13

Syukur, Muhammad. "Dasar-Dasar Teori Sosiologi." (Depok: PT Raja Grafindo, 2018): 24

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Syukri, Yasir Tajid, *"Tanqibul Qaul Hadis fii Syarhi Lubab al-Hadis,"* Surabaya: Khalista,2006

Wandi, "Penggunaan Humor Dalam Dakwah Islam." Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, (2020). http://researchgate.net/publication/338454856

Zakaria, Dedi.*"Kajian Tentang Hadis-Hadis Tertawa Dengan Pendekatan Psikologi."* Dirayah Studi Ilmu Hadis. No: 1, Vol: 2 (2021): 84

Kitab-Kitab

Al-Fahl, Mahir Yasin. Beirut: *al-Makhtbah al-Syamilah*.

Al-Mizzi, Abu al-Hajjaj Yusuf.*"Tahdzibul al-Kamal fii asma' al-Rijal."* Beirut: Muassah al-Risalah

Syihab al-Din Muhammad Ibnu Hajar as-Qalani. Beirut: "*Taqribu Tahdzib"*

Jamal al-Din abu al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi. Beirut: *"Tahdzibul al-Kamal fii asma' al-Rijal."*

al-Qurtuby, Usman. *Terjemah dan Tajwid Warna*, (Bandung: Cordoba, 2018)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Siti Aminah
NIM	: U20182045
Prodi/Jurusan	: Ilmu Hadis
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Achamad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Studi Hadis Tentang Tertawa** adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada rujukan sumbernya.

Jember, 30 Juni 2022

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

B44AJX921370602

Siti Aminah
NIM. U20182046

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2

Nama	: Siti Aminah
NIM	: U20182046
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 04 Januari 200
Alamat	: Dusun Mandiku, Desa Sidodadi, Kec. Tempurejo
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi	: Ilmu Hadis
Email	: staminah331@gmail.com
No. Hp	: 085259192196

Riwayat Pendidikan

a. SDN Sidodadi 05 : 2006-2012

b. Mts Darul Huda : 2012- 2015

c. SMK 1 Pancasila Ambulu : 2015-2016

d. UIN KHAS Jember : 2018-2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id